

# ***THE IMPACT OF PALM OIL PLANTATION DEVELOPMENT ON COMMUNITY EDUCATION LEVELS IN SUMBER JAYA VILLAGE SIAK KECIL SUB-DISTRICT***

Ade Wulandari, Henny Indrawati, Almasdi Syahza

Email: adewlandari@gmail.com, pku\_henny@yahoo.com, syahza.almasdi@gmail.com

Phone Number: 082389429523

*Economic Education Studies Program  
Departement of Social Science Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *This research was conducted to determine the impact of the oil palm plantations on the education level of the community in Sumber Jaya Village. The research population is people who have oil palm plantations (farmers) and live in Sumber Jaya Village, amounting to 166 people. The sample was determined by using purposive sampling technique, so that a sample of 117 people who met the criteria was obtained. The data collected consisted of land area, educational level of children produced by farmers, expenditure and income of farmers using questionnaires and documentation. The data collected were analyzed by finding the development of oil palm plantations. Have the impact of chi square analysis. Research result on the level of education. Based on the result of the analysis with the help of the SPSS program, it is known that the chi square value is 114,054 sig 0,000 and the chi square value Table 77,93.*

***Key Words:*** *Oil palm plantation, level of education.*

# **DAMPAK PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA SUMBER JAYA KECAMATAN SIAK KECIL**

Ade Wulandari, Henny Indrawati, Almasdi Syahza

Email: adewlandari@gmail.com, pku\_henny@yahoo.com, syahza.almasdi@gmail.com

Nomor HP: 082389429523

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya. Populasi penelitian adalah masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit (petani) dan berdomisili di Desa Sumber Jaya yang berjumlah 166 orang. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 117 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari luas lahan, tingkat pendidikan anak, produksi petani, pengeluaran dan pendapatan petani dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan *chi square*. Hasil penelitian menemukan pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil.

**Kata Kunci:** Perkebunan Kelapa Sawit, Tingkat Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang anak untuk keberlanjutan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dalam mengatur kehidupannya secara wajar. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, masyarakat berupaya untuk memperbaiki kondisi ekonominya. Perbaikan ekonomi salah satunya dilakukan melalui subsektor perkebunan. Pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berkembang di daerah Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Petani melihat bahwa komoditi kelapa sawit lebih cepat mendapatkan hasil dan lebih menguntungkan jika dilihat dari segi ekonomi, dari pada komoditi pertanian yang lain.

Almasdi Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Kelapa sawit menjadi komoditi unggulan Desa Sumber Jaya dan merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari perkembangan perkebunan kelapa sawit yang mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mengetahui perkembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumber Jaya Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Areal (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
2011	245,00	456,00
2012	262,00	483,00
2013	753,00	508,00
2014	985,00	1.112,60
2015	985,00	1.112,60

Sumber: Kantor Kelurahan Sumber Jaya, Tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya mengalami peningkatan yang signifikan begitu juga dengan jumlah produksinya. Peningkatan yang terjadi diharapkan mampu membawa perubahan pada pola hidup masyarakat desa, sehingga hal ini memberikan dampak positif dalam rangka membangun desa menjadi lebih baik lagi. Salah satu dampak positifnya adalah membantu petani memperoleh tambahan modal. Menurut Indrawati (2014) semakin luas kebun kelapa sawit yang dimiliki petani, maka akan semakin besar pula nilai pembiayaan syariah yang bisa diperoleh petani untuk menambah modalnya, karena produksi TBS yang diperoleh semakin berat dan banyak sehingga dari hasil penjualan TBS tersebut menghasilkan pendapatan petani yang juga semakin meningkat. Hasil penelitian Almasdi Syahza (2007) menjelaskan bahwa, kegiatan agribisnis melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan.

Selain itu dampak perkebunan kelapa sawit menurut Almasdi Syahza dan Brilliant Asmith (2019) adalah meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga meningkatkan mobilitas barang dan jasa. Selama periode 2009-2016, masyarakat pedesaan menikmati tingkat kemakmuran yang tinggi. Selama periode ini, harga tandan buah segar (TBS) di tingkat petani adalah indeks kesejahteraan petani di pedesaan memiliki nilai positif 0,43. Indeks ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan petani dari periode sebelumnya sebesar 4 persen.

Secara umum pembangunan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan pembangunan pedesaan dengan berkembangnya sarana prasarana desa. Salah satunya pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pendapatan petani perkebunan kelapa sawit. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat maka, seharusnya pendidikan masyarakat juga meningkat karena masyarakat mampu membiayai kebutuhan untuk pendidikannya. Keterangan ini diperkuat dengan adanya penelitian Allif Pahrezza (2014) dengan kondisi ekonomi yang memadai dampak dari aktifitas pekebunan masyarakat bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari data yang diperoleh anak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi berjumlah sekitar  $\pm$  93 jiwa, tentunya hal tersebut meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Fakta lain yang terjadi di lapangan adalah anak-anak di Desa Sumber Jaya lebih banyak yang membantu orang tuanya di kebun daripada harus bersekolah. Seharusnya, pendidikan seorang anak perlu diperhatikan bagi usaha tani. Karena pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang anak untuk keberlanjutan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dalam mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat satu sama lain akan mendukung terlaksananya pemerataan pendapatan masyarakat (Almasdi Syahza, 2012).

Dari latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap perkembangan pendidikan anak petani?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan analisis yang terkait variabelnya, yaitu:

1. Mengetahui pembangunan perkebunan kelapa sawit masyarakat Sumber Jaya.
2. Mengetahui pendapatan petani perkebunan kelapa sawit masyarakat Sumber Jaya.
3. Mengetahui produksi kelapa sawit masyarakat Sumber Jaya.
4. Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Sumber Jaya.
5. Mengetahui perkembangan fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Sumber Jaya.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit (petani) dan berdomisili di Desa Sumber Jaya yang berjumlah 166 Orang. Sampel

penelitian berjumlah 117 orang yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

- 1) Memiliki kebun kelapa sawit.
- 2) Memiliki anak yang bersekolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung yaitu masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Data primer digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan anak petani, produksi petani, pengeluaran petani dan pendapatan petani.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Desa Sumber Jaya, dan informasi-informasi yang mendukung penelitian ini, antara lain: gambaran umum desa, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, luas perkebunan kelapa sawit di desa Sumber Jaya.

Untuk mengetahui dan menggumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian dengan indikator variabel penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran
Pembangunan perkebunan kelapa sawit	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas lahan yang dimiliki (Ha)	Rasio
Tingkat Pendidikan	Jenjang Pendidikan	SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi	Nominal

Data dianalisis dengan analisis *chi-square*. Analisis *chi-square* (Chi-kuadrat) digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak.

Analisis *chi-square* digunakan untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan anak petani Desa Sumber. Hipotesis asosiasi yang akan menjawab apakah terdapat hubungan antara dua variabel dengan skala pengukuran variabel kategori dan data tidak berpasangan. Kriteria hubungan berdasarkan nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  di tolak dan jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas dari responden yang diambil datanya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan responden yaitu: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan petani.

#### Umur Responden

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim dalam Hidayat, 2017). Selain itu, menurut Indrawati (2011) umur produktif sangat berpengaruh dengan kemampuan fisik petani untuk bekerja secara optimal. Pada umumnya petani kelapa sawit yang berumur muda akan dapat bekerja lebih mampu tahan lama dibanding dengan yang telah berumur lebih tua. Untuk lebih jelasnya tentang umur responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelompok Umur Petani Kelapa Sawit di Desa Sumber Jaya

No.	Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1.	21– 30	22	18.80
2.	31– 40	35	29.91
3.	41– 50	34	29.06
4.	> 50	26	22.22
Jumlah		117	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar petani di Desa Sumber Jaya di Kecamatan Siak Kecil berumur 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) pengelompokan umur terbagi menjadi 0-14 tahun disebut tidak produktif, 15-64 tahun disebut produktif dan 65 tahun keatas disebut tidak produktif, sehingga dapat dikatakan bahwa banyak petani di Desa Sumber jaya yang masih produktif. Hal ini menunjukkan bahwa para petani sawit di Desa Sumber Jaya masih sanggup untuk bekerja atau memanen sendiri kebun sawitnya, seperti yang diungkapkan oleh Suryani Samun (2011) bahwa petani umur 30-59 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru karena masih termasuk dalam masa usia yang produktif.

## Jenis Kelamin

Jumlah responden yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase %
1.	Laki laki	107	91.45
2.	Perempuan	10	8.55
Jumlah		117	100

Sumber: Data Olahan

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatani di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Siak Kecil. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Sumber Jaya didominasi oleh laki-laki. Ada dua faktor: yang pertama, lelaki merupakan kepala rumah tangga yang berkewajiban menafkahi keluarganya; yang kedua, membuka lahan perkebunan kelapa sawit membutuhkan tenaga yang besar, sehingga mayoritas pekerja atau petani kelapa sawit adalah laki-laki, sedangkan wanita yang memiliki perkebunan kelapa sawit disebabkan oleh status pernikahan dimana wanita ini mendapat warisan dari suaminya yang telah meninggal tapi bedanya wanita biasanya hanya memelihara bukan membuka lahan.

## Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan pola pikir dan tindakan seseorang. Apabila petani memiliki pendidikan yang memadai, maka petani tersebut cenderung lebih mudah berpikir dan bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang akan terjadi. Ini juga didukung oleh penelitian Indrawati (2014) yang menemukan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menerima inovasi dan perubahan jika dibandingkan dengan petani berpendidikan rendah. Jumlah responden berdasarkan tingkatan pendidikan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD-SLTP	60	51.28
2	SLTP-SLTA	35	29.91
3	SLTA-Diploma	22	18.80
4	>Diploma	-	-
Total		117	100

Tingkat pendidikan petani juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula kesejahteraan petani, sehingga petani dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Tabel 5 menunjukkan bahwa petani di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah karena banyak petani tamatan di kisaran SD-SLTP dengan persentase 51.28%. Tingkat pendidikan petani yang belum tinggi ini tentunya belum dapat mendukung petani dalam memperoleh produksi yang lebih banyak dan meningkatkan serta mengembangkan usaha taninya karena petani dengan tingkat pendidikan yang belum tinggi sangat sulit dalam menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang kurang luas, sehingga belum dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksinya.

## **b. Perkebunan Kelapa Sawit**

### **1) Luas Lahan yang dimiliki**

Untuk melihat karakteristik responden yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan

No	Luas (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2-6	40	34.19
2	7-11	48	45.30
3	12-16	23	41.02
4	>17	6	5.13
Total		117	100

Sumber: Data Olahan

Pada penelitian ini, luas lahan yang dimaksud merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata luas lahan petani berada pada kisaran 7 - 11 Ha. Hal ini berarti bahwa para petani di desa ini sudah memiliki lahan yang cukup luas, namun rendahnya harga sawit pada saat sekarang ini dapat menyebabkan pendapatan para petani semakin berkurang.

### **2) Lama Pengalaman Usaha Tani**

Untuk melihat karakteristik responden yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Lama Pengalaman Usaha Tani

No	Lama Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	6 – 10	11	9.40
2.	11 – 15	100	85.47
3.	16 – 20	4	3.42
4.	>21	2	1.71
Jumlah		117	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman bertani berkisar 11 – 15 tahun dengan rata-rata 85.47, artinya dengan lamanya pengalaman usaha tani akan semakin baik dalam mengelola lahan dan produksi kebunnya. Menurut Indrawati (2011) pengalaman usahatani yang sangat lama, petani seyogyanya dapat belajar menggunakan sarana produksi yang efektif dan efisien, sehingga bisa meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan.

### 3) Tingkat Pendapatan Petani Perbulan

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang di peroleh dari kegiatan-kegiatan usahatani dalam suatu priode. Untuk melihat karakteristik responden yang memiliki pendapatan dari perkebunan kelapa sawit di Desa Sumber Jaya, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	900.000-4.000.000	31	26.50
2.	4.100.000-8.000.000	52	44.44
3.	8.100.000-12.000.000	25	21.37
4.	>12.000.000	9	7.69
Total		117	100

Sumber: Data Olahan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan petani per bulan yaitu antara Rp 4.100.000- Rp 8.000.000. Pendapatan sebesar ini lah yang digunakan para petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan konsumsi dan kebutuhan lainnya.

#### 4) Tingkat Pengeluaran Perbulan

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan tingkat pengeluaran perbulan untuk perkebunan kelapa sawit, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Pengeluaran

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	500.000 - 4.000.000	30	25.64
2.	4.100.000 -7.000.000	51	43.59
3.	7.100.000-10.000.000	27	23.08
4.	>10.000.000	9	7.69
Total		117	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan tingkat pengeluaran. Rata-rata jumlah pengeluaran responden sebagian besarnya terletak di antara Rp. 4.100.000-Rp 7.000.000. Komponen pengeluaran untuk kebutuhan hidup petani adalah sembilan kebutuhan pokok. Transportasi berupa biaya operasional kendaraan pribadi dan ongkos angkutan umum. Komponen pengeluaran rekreasi, antara lain ke kota mengunjungi keluarga, anak, dan jalan-jalan. Untuk komponen pendidikan termasuk besar, karena kesadaran bagi petani untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### c. Tingkat Pendidikan Anak Petani

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak petani di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil. Pendidikan yang telah ditempuh ini diharapkan mampu untuk mengubah pola pikir dan kehidupan anak petani dikehidupannya. Tingkat pendidikan anak petani dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rentang Skala Tingkat Pendidikan Anak Petani

Interval (Kelas)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Kategori
5-8	28	23.93	Tidak Tinggi
9-12	49	41.88	Cukup Tinggi
13-16	35	29.91	Tinggi
>17	5	4,27	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 10 diketahui pendidikan sebagian besar anak petani di Desa Sumber Jaya cukup tinggi berkisar di (9-12) atau di tahap 3 SMP sampai kelas 3 SMA

yang berjumlah 49 orang. Tingkat pendidikan anak yang masih cukup tinggi ini disebabkan oleh putus sekolah dan kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### d. Hasil *chi-Square*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat dengan analisis *chi-square* menggunakan taraf signifikansi 5%. Penggunaan analisis *chi-square* juga akan menghasilkan data berupa jumlah subyek yang berada pada tiap kategori dalam variabel-variabel penelitian. Kategori variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu tidak tinggi, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan kategori variabel perkebunan kelapa sawit terdiri dari empat, yaitu tidak luas, cukup luas, luas dan sangat luas. Hasil uji *chi square* dengan bantuan program SPSS bisa dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Chi Square Untuk Kategori Luas Terhadap Pendidikan

	Chi-Square Tests		
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	114.054 <sup>a</sup>	9	.000
Likelihood Ratio	123.858	9	.000
Linear-by-Linear Association	71.702	1	.000
N of Valid Cases	117		

a. 7 cells (43.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .26.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS diketahui bahwa nilai *chi square* sebesar 114.054 nilai sig 0,000 dan *chi square* Tabel 77,93. Untuk mencari *chi square* tabel, dengan ketentuan df 0,95 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan:

1. *Chi square* hitung 114.054 > *chi square* tabel 77,93. Maka perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil.
2. Nilai A symp sig 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan dampak terhadap pendidikan masyarakat Desa Sumber Jaya. Dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil

**Crosstab**

		Pendidikan				Total
		tidak tinggi	cukup tinggi	tinggi	sangat tinggi	
Luas	tidak luas	28	12	0	0	40
	cukup luas	0	33	14	1	48
	Luas	0	4	17	2	23
	sangat luas	0	0	4	2	6
Total		28	49	35	5	117

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020.

Pendapatan mayoritas masyarakat di Desa Sumber Jaya dihasilkan dari pendapatan hasil perkebunan kelapa sawit. Kemampuan para orang tua (petani) untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat SLTA dan Pendidikan tinggi pada saat ini sudah menunjukkan perubahan pada tingkat pendidikan, namun tentu saja tidak semua petani mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan tinggi, mengingat biaya pendidikan yang mahal. Akibat biaya pendidikan yang mahal, banyak petani yang mengurungkan diri untuk menyekolahkan anaknya. Selain faktor ekonomi, faktor fasilitas juga menjadi alasan penyebab banyak anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya. Hal ini dikarenakan untuk melanjutkan sekolah tingkat SLTP dan SLTA, masyarakat harus menempuh jarak yang jauh di desa lain, karena di Desa Sumber Jaya tidak memiliki SLTP dan SLTA. Akibatnya banyak anak petani yang memilih membantu orang tuanya mencari nafkah dibandingkan melanjutkan pendidikannya.

Tabel 12 menunjukkan petani yang memiliki lahan yang cukup luas memiliki anak dengan tingkat pendidikan cukup tinggi. Pendidikan cukup tinggi yang dimaksud ialah pendidikan umum yang dijalani oleh anak petani (SD, SMP dan SMA). Petani dengan lahan cukup luas memiliki luas lahan berkisar 7-11 Ha dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 97.200.000/tahun, sehingga petani mampu mendukung biaya pendidikan anaknya. Menurut Dedi Supriadi (2012) orangtua mengeluarkan 17,4% untuk membiayai setiap anaknya yang belajar di SLTP dan 17,7% untuk pembiayaan sekolah per siswa di SLTA, sehingga petani dengan luas lahan yang cukup luas menyisihkan + sebesar Rp. 16.912.800/tahun untuk SLTP dan Rp. 17.204.400/tahun untuk SLTA.

Berdasarkan pernyataan yang sudah diuraikan, jelas bahwa luas lahan yang dimiliki petani berdampak terhadap tingkat pendidikan anak petani di Desa Sumber Jaya. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar jumlah produksi, sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan petani. Hal ini didukung oleh pernyataan Juwinda Sardi (2016) yang mengatakan bahwa tingkat rendah tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tua yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anak. Pembangunan perkebunan kelapa

sawit mempengaruhi tingkat pendapatan petani, sehingga petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk kebutuhan pendidikan anaknya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil. Ini diukur dari tingkat pendidikan yang telah dijalani anak petani sudah mencapai tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

### **Rekomendasi**

Dari simpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak yang cukup besar terhadap perekonomian. Diharapkan bagi masyarakat Desa Sumber Jaya terutama petani kelapa sawit yang memiliki anak agar memasukkan anak ke sekolah maupun kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memantau dan memotivasi anak agar tidak berhenti sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan jurnal ini dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya dan peneliti dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memiliki dampak dari pembangunan perkebunan kelapa sawit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Almasdi Syahza. 2012. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan*. UR Press. Riau.

Almasdi Syahza. 2007. *Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan dengan Model Agroestate Berbasis Kelapa Sawit*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru.

Almasdi Syahza. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.12(2). Pekanbaru.

Almasdi, Syahza, and Brilliant, Asmit. (2019), "Regional Econic Empowerment Through Oil Palm Economic Institutional Development", *Management of Environmental Quality*, 30(6), pp. 1256-1278. <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2018-0036>, Diakses 12 Februari 2020 pukul 13.27.

Dedi Supriadi (2012). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Indrawati, Henny. 2011. Kajian tentang hubungan strategis produsen kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(02). Universitas Riau.

Indrawati, Henny. 2014. Determinan Permintaan Pembiayaan Syariah Determinan Permintaan Petani Kelapa Sawit terhadap Pembiayaan Syariah. *Sosiohumaniora*, 16(2), 137-142.

Juwinda, Sardi & Habiullah (2016). Pengaruh Pendapatan Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. *EcceS*. 3(1). UIN ALLAUDIN. Makasar.